

**TINDAK TUTUR DIREKTIF GURU
DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA
DI SMA NEGERI 1 MATUR KABUPATEN AGAM**

SKRIPSI

*Diajukan sebagai salah satu persyaratan
untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan*



ANGGUN AULIA

NIM 20016056

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
DEPARTEMEN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA DAN DAERAH
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

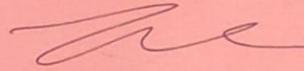
2024

PERSETUJUAN PEMBIMBING

SKRIPSI

Judul : Tindak Tutur Direktif Guru dalam Pembelajaran Bahasa
Indonesia di SMA Negeri 1 Matur Kabupaten Agam
Nama : Anggun Aulia
NIM : 20016056
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah
Departemen : Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 27 Juni 2024
Disetujui oleh Pembimbing,



Dr. Abdurahman, M.Pd.
NIP 196504231990031001

Kepala Departemen,



Dr. Zulfadhli, S.S, M.A.
NIP 198110032005011001

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Nama : Anggun Aulia
NIM : 20016056

Dinyatakan lulus setelah mempertahankan skripsi di hadapan Tim Penguji
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Departemen Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah
Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang
dengan judul

**Tindak Tutur Direktif Guru dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia
di SMA Negeri 1 Matur Kabupaten Agam**

Padang, 27 Juni 2024

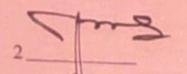
Tim Penguji,

Tanda Tangan,

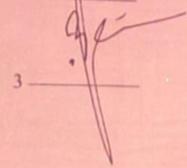
1. Ketua : Dr. Abdurahman, M.Pd.



2. Anggota : Dr. Amril Amir, M.Pd.



3. Anggota : Dra. Ermawati Arief, M.Pd.



SURAT PENYATAAN

Dengan ini, saya menyatakan hal-hal berikut ini.

1. Skripsi saya, yang berjudul "Tindak Tutur Direktif Guru dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA Negeri 1 Matur Kabupaten Agam", adalah benar karya tulis saya dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik, baik di Universitas Negeri Padang maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Skripsi ini murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya, dan bukan merupakan duplikasi dari skripsi lain.
3. Di dalam skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara jelas dicantumkan dalam kepustakaan.
4. Pernyataan ini saya tulis dengan sesungguhnya. Apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran di dalam pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh, karena karya tulis ini serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan yang berlaku.

Padang, 27 Juni 2024
Yang Membuat Pernyataan,




METERAI
TEMPEL
066A00833282568

Anggun Aulia
NIM 20016056

ABSTRAK

ANGGUN AULIA. 2024. “Tindak Tutur Direktif Guru dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA Negeri 1 Matur Kabupaten Agam”. *Skripsi*. Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bentuk-bentuk tindak tutur direktif guru dan strategi bertutur guru bahasa Indonesia di SMA Negeri 1 Matur Kabupaten Agam.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Data dalam penelitian ini berupa kalimat bentuk tuturan dan strategi tindak Tutur direktif guru dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SMA Negeri 1 Matur Kabupaten Agam dalam proses belajar mengajar. Sumber data dalam penelitian ini adalah seluruh tuturan guru bahasa Indonesia kelas X di SMA Negeri 1 Matur pada saat proses belajar mengajar dari awal sampai akhir. Instrumen dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri. Pengumpulan data penelitian ini melalui teknik simak bebas libat cakap. Teknik pengabsahan data penelitian ini adalah teknik triangulasi. Teknik analisis data pada penelitian ini adalah, transkrip data, identifikasi dan pengelompokan data, penyimpulan data berdasarkan yang telah dikelompokkan.

Berdasarkan temuan penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan sebagai berikut. *Pertama*, bentuk tindak tutur direktif guru dalam proses pembelajaran di kelas X SMA Negeri 1 Matur terdapat 329 tuturan yang terdiri dari 195 tindak tutur direktif pertanyaan, 97 tindak tutur direktif perintah, 11 tindak tutur direktif larangan, 10 tindak tutur direktif persetujuan, 9 tindak tutur direktif permintaan, 7 tindak tutur direktif menasehati. Tindak tutur yang dominan digunakan adalah tindak tutur pertanyaan. *Kedua*, strategi bertutur yang digunakan guru dalam proses pembelajaran di kelas X SMA Negeri 1 Matur terdapat 329 tuturan yang terdiri dari 118 strategi bertutur terus terang tanpa basa-basi, 192 strategi bertutur dengan kesantunan positif, 11 strategi bertutur dengan basa-basi kesantunan negatif, 8 strategi bertutur samar-samar. Strategi bertutur yang dominan digunakan adalah strategi bertutur terus terang tanpa basa-basi.

Penelitian dapat dimanfaatkan sebagai acuan bagaimana guru menggunakan tindak tutur direktif dalam proses pembelajaran. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan tindak tutur direktif yang dominan digunakan adalah tindak tutur direktif pertanyaan karena guru ingin menciptakan suasana pembelajaran dua arah. Tindak tutur yang jarang digunakan adalah menasehati karena guru menasehati siswa ketika sudah tidak dapat ditolerir. Strategi bertutur yang dominan digunakan adalah strategi bertutur terus terang tanpa basa-basi

HALAMAN PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim

Puja dan syukur yang terdalam penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT, Tuhan Semesta Alam, atas limpahan rahmat, karunia, dan hidayah-Nya yang tiada tara, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan lancar dan tepat waktu.

Skripsi ini dengan penuh rasa cinta dan kasih sayang penulis persembahkan kepada:

1. Ayah dan ibu, Rusdi Syarif dan Deswita. Terimakasih untuk selalu mendoakan yang terbaik untuk anaknya. Terimakasih untuk telah berjuang mendukung cita-cita anaknya dengan sepenuh hati. Suatu kebanggaan memiliki orang tua yang selalu mendukung anaknya dan selalu berusaha menjadi yang terbaik disetiap momen yang ada.
2. Dwi Angella, adikku tersayang. Terimakasih untuk dukungan yang diberikan selama penulis menyelesaikan studi dan terimakasih untuk sudah mengalah dalam berbagai hal yang telah dilalui. Terimakasih juga untuk setiap chat-chat, video *random* yang dikirim sehingga meningkatkan *mood* selama penyelesaian skripsi ini. Percayalah pada diri sendiri dan kamu bisa menjadi apa pun yang kamu inginkan.
3. Kepada sanak saudara terkasih yang selalu *mensupport*, mendoakan, dan meyakini bahwa penulis mampu untuk menyelesaikan studi secara tepat waktu
4. Ada hal-hal yang memang harus hilang, dan ada hal-hal yang memang ditakdirkan untuk membuat kecewa. Terima kasih atas "berkah tersembunyi" yang diberikan melalui kekecewaan, yang memotivasi penulis untuk menyelesaikan studi tepat waktu.
5. Teruntuk jodohku yang masih misterius. Terimakasih atas doamu yang telah menuntun penulis untuk tidak berpacaran selama 4 tahun. Allah SWT akan mempertemukan kita di waktu yang tepat, ketika kita sudah siap dan mampu membahagiakan satu sama lain. Skripsi ini bisa terbentuk untuk menunggumu di jalan yang diridhoi Allah SWT.

Penulis ingin menyampaikan rasa penghargaan yang tinggi kepada semua pihak yang telah mendukung dan membantu dalam proses penulisan ini yang tidak mampu untuk disebutkan satu per satu.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kehadirat Allah *subhanahu wa ta'ala* yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Tindak Tutur Direktif Guru dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA Negeri 1 Matur Kabupaten Agam”. Skripsi ini diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S1) pada Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, Departemen Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang.

Dalam penulisan skripsi ini, peneliti dibimbing dan diberi motivasi oleh berbagai pihak sehingga penyusunan skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Untuk itu, peneliti menyampaikan terima kasih kepada (1) orang tua yang selalu mendoakan dan selalu memberikan dukungan yang penuh dalam menjalani skripsi ini. (2) Dr. Abdurahman, M.Pd., selaku pembimbing. (2) Dr. Amril Amir, M.Pd, selaku dosen penguji I, (3) Dra. Ermawati Arief. M.Pd., selaku dosen penguji II, (4) Dr. Zulfadhli, S.S., M.A selaku Kepala Departemen Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah dan staf. (4) Drs. Zulfikar, M.Pd. selaku kepala sekolah SMA Negeri 1 Matur (5) Pratiwi andina S.Pd. selaku guru bahasa Indonesia SMA Negeri 1 Matur, (6) Siswa/i kelas X.E5 SMA Negeri 1 Matur.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan. Untuk itu, kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi peneliti dan pembaca.

Padang, Juni 2024

Anggun Aulia

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
HALAMAN PERSEMBAHAN	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR FORMAT	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Masalah	6
C. Rumusan Masalah	7
D. Pertanyaan Penelitian	7
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	7
G. Batasan Istilah.....	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA	10
A. Kajian Teori	10
1. Tindak Tutur	10
2. Jenis Tindak Tutur	11
3. Tindak Tutur Direktif.....	15
4. Strategi Bertutur.....	21
5. Konteks Tuturan.....	29
6. Tindak Tutur Direktif dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia	32
7. Teks Anekdot.....	34
B. Penelitian Relevan	39
C. Kerangka Konseptual.....	41
BAB III METODE PENELITIAN	44
A. Jenis dan Metode Penelitian.....	44
B. Data dan Sumber Data	44
C. Instrumen Penelitian	45
D. Teknik Pengumpulan Data.....	45

E. Teknik Keabsahan Data	47
F. Teknik Penganalisisan Data	47
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	50
A. Temuan Penelitian	50
B. Pembahasan.....	62
BAB V PENUTUP.....	75
A. Simpulan	75
B. Implikasi	76
C. Saran	78
DAFTAR PUSTAKA.....	79
LAMPIRAN.....	83

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Tabel Indikator Jenis Tindak Tutur Direktif.....	20
Tabel 2	Tabel Indikator Strategi Bertutur	28

DAFTAR FORMAT

Format 1	Identifikasi Tindak Tutur Direktif Guru dalam Pembelajaran Teks Anekdote Kelas X di SMA Negeri 1 Matur	49
Format 2	Klasifikasi Bentuk Tindak Tutur Direktif Guru dalam Pembelajaran Teks Anekdote Kelas X di SMA Negeri 1 Matur	49
Format 3	Klasifikasi Strategi Bertutur Guru dalam Pembelajaran Teks Anekdote Kelas X di SMA Negeri 1 Matur	50

DAFTAR GAMBAR

Bagan 1 Kerangka Konseptual	41
-----------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Pedoman dan Hasil Wawancara Guru Bahasa Indonesia SMA Negeri 1 Matur	86
Lampiran 2	Surat Pernyataan Validasi Instrumen Penelitian	89
Lampiran 3	Identifikasi Tindak Tutur Direktif Guru dalam Pembelajaran Teks Anekdote di Kelas X SMA Negeri 1 Matur	92
Lampiran 4	Klasifikasi Bentuk Tindak Tutur Direktif Guru dalam Pembelajaran Teks Anekdote di Kelas X SMA Negeri 1 Matur	97
Lampiran 5	Klasifikasi Strategi Bertutur Guru dalam Pembelajaran dalam Pembelajaran Teks Anekdote di Kelas X SMA Negeri 1 Matur	115
Lampiran 6	Identifikasi Tindak Tutur Direktif Guru dalam Pembelajaran Teks Anekdote di Kelas X SMA Negeri 1 Matur	134
Lampiran 7	Klasifikasi Bentuk Tindak Tutur Direktif Guru dalam Pembelajaran Teks Anekdote di Kelas X SMA Negeri 1 Matur	137
Lampiran 8	Klasifikasi Strategi Bertutur Guru dalam Pembelajaran dalam Pembelajaran Teks Anekdote di Kelas X SMA Negeri 1 Matur	146
Lampiran 9	Identifikasi Tindak Tutur Direktif Guru dalam Pembelajaran Teks Anekdote di Kelas X SMA Negeri 1 Matur	154
Lampiran 10	Klasifikasi Bentuk Tindak Tutur Direktif Guru dalam Pembelajaran Teks Anekdote di Kelas X SMA Negeri 1 Matur	156
Lampiran 11	Klasifikasi Strategi Bertutur Guru dalam Pembelajaran dalam Pembelajaran Teks Anekdote di Kelas X SMA Negeri 1 Matur	160
Lampiran 12	Identifikasi Tindak Tutur Direktif Guru dalam Pembelajaran Teks Anekdote di Kelas X SMA Negeri 1 Matur	165
Lampiran 13	Klasifikasi Bentuk Tindak Tutur Direktif Guru dalam Pembelajaran Teks Anekdote di Kelas X SMA Negeri 1 Matur	168
Lampiran 14	Klasifikasi Strategi Bertutur Guru dalam Pembelajaran dalam Pembelajaran Teks Anekdote di Kelas X SMA Negeri 1 Matur	176
Lampiran 15	Modul Ajar Bahasa Indonesia Teks Anekdote Kelas X SMA Negeri 1 Matur	184
Lampiran 16	Surat Izin Penelitian dari Fakultas	197
Lampiran 17	Surat Izin Penelitian dari Dinas Pendidikan	198
Lampiran 18	Surat Izin Penelitian dari SMA Negeri 1 Matur	199
Lampiran 19	Surat Keterangan dari SMA Negeri 1 Matur	200
Lampiran 20	Dokumentasi	201

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perubahan kurikulum merupakan langkah penting dalam penyesuaian sistem pembelajaran dengan perkembangan zaman dan kebutuhan masyarakat. Saat ini proses pembelajaran di SMA sudah menggunakan kurikulum merdeka. Pelaksanaan kurikulum merdeka mengacu kepada Keputusan Menristekdikti No. 56 Tahun 2022. Penggunaan kurikulum merdeka menjadikan pembelajaran bahasa Indonesia menjadi hal yang penting. Pada kurikulum merdeka pembelajaran bahasa Indonesia berbasis teks. Salah satu teks yang dipelajari di SMA yaitu teks anekdot.

Pada penggunaan kurikulum merdeka proses pembelajaran berpusat kepada siswa yang berpusat kepada pengembangan karakter dan kompetensi peserta didik. Dengan demikian maka selama proses pembelajaran dibutuhkan sebuah arahan yang baik. Arahan tersebut harus mampu diberikan oleh seorang guru melalui tuturan yang baik dan benar. Guru sebagai fasilitator dan penutur harus mampu mengarahkan dan menggali potensi yang dimiliki oleh siswa. Sehingga tujuan pembelajaran yang hendak dicapai pada pembelajaran mampu tercapai. Menurut (Halid et al., 2011) cara guru bertutur saat mengajar memiliki pengaruh besar pada proses belajar mengajar di kelas apabila guru terlalu monoton dan terlalu mendominasi bisa membuat siswa berperilaku tidak baik di dalam kelas dan berpengaruh terhadap guru.

Tindak tutur termasuk kedalam kajian pragmatik. Menurut Yule (2006:83) Tindak tutur sendiri dibagi atas beberapa bagian yaitu lokusi, ilokusi, dan perlokusi. Jenis tindak tutur tersebut memiliki peran dan fungsi tersendiri. Jenis tuturan tersebut dapat digunakan dimana saja dan kapan saja sesuai dengan situasi tuturan yang mengikutinya salah satunya terjadi dalam proses pembelajaran.

Pembelajaran teks anekdot di SMA menuntut siswa untuk mampu menyampaikan kritik atau pemikiran-pemikiran secara kritis. Dalam teks anekdot penyampaian pemikiran harus disajikan secara kreatif. Penyampaian pikiran secara kritis dan kreatif ini juga dituangkan dalam CP (capaian pembelajaran) Kurikulum Merdeka. Hal ini juga disampaikan oleh (Gumelar & Mulyati, 2018) dalam penelitiannya teks anekdot dipelajari oleh siswa guna meningkatkan kemampuan berbahasa dan membentuk karakter melalui pesan positif yang terkandung di dalamnya.

Dengan demikian tindak tutur yang digunakan oleh guru harus bervariasi sehingga siswa mampu menuangkan pemikiran yang kritis secara kreatif. Guru sebagai fasilitator dan penutur harus memiliki keterampilan bertutur yang baik untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis teks anekdot. Guru harus mampu memberikan bimbingan yang efektif, memberikan motivasi, dan memberikan evaluasi yang terstruktur (Gulo, 2020). Namun, yang menjadi persoalan saat ini adalah bagaimana seorang guru dalam memilih penggunaan tindak tutur secara tepat sehingga mampu menggali kemampuan berfikir siswa.

Mengacu kepada penelitian yang dilakukan oleh Sari (2015) mengenai pengembangan keterampilan berbahasa calon guru. Menunjukkan bahwa

kemampuan guru dalam berkomunikasi secara praktis dan efektif di kelas merupakan kunci utama dalam membangun proses pendidikan yang berkualitas. Salah satu indikator guru yang berkomunikasi secara efektif adalah dengan menggunakan tuturan yang sesuai dengan tingkat pemahaman murid. Guru sebagai seorang yang berjiwa intelek tinggi perlu menyadari penggunaan tindak tutur yang baik amat perlu. Namun pada kenyataannya banyak guru yang tidak menggunakan tuturan secara tepat hal ini disebabkan oleh penggunaan tindak tutur tidak diiringi dengan strategi bertutur yang tepat.

Penelitian ini difokuskan pada tuturan ilokusi yaitu tindak tutur direktif. Tindak tutur direktif merupakan tuturan yang menyebabkan mitra tutur melakukan sesuatu berdasarkan apa yang diperintahkan oleh penutur. Penggunaan tindak tutur ini sangat sering digunakan dalam kehidupan sehari-hari, begitu juga dalam pembelajaran. Tindak tutur direktif dapat memberikan warna dan gaya tersendiri dalam pembelajaran. Hal ini disebabkan dan dilatarbelakangi oleh sikap siswa yang akan bergerak jika disuruh, diperintah, dan diarahkan.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti tanggal 30 Agustus 2023 peneliti mengamati penggunaan tindak tutur direktif yang dilakukan oleh guru serta bagaimana respon siswa terhadap tuturan yang disampaikan oleh guru. Pada observasi ini peneliti melakukan di kelas fase E.4. Selama dilakukannya pengamatan peneliti dapat melihat bahwa penggunaan tindak tutur direktif sangat berpengaruh dalam proses pembelajaran. Selama proses pembelajaran respon yang ditunjukkan siswa sangat berbeda-beda diantaranya terdapat respon yang positif dan respon yang negatif.

Respon yang baik ditunjukkan oleh siswa dengan cara merespon dengan baik setiap tuturan yang disampaikan oleh guru, sementara respon yang negatif ditunjukkan dari respon siswa yang kurang memahami tuturan yang disampaikan dengan cara diam, anggukan kepala, dan bahkan hanya diam.

Berbedanya respon yang diberikan siswa merupakan akibat dari tidak tepatnya guru dalam memilih bentuk tuturan dan strategi bertutur. Guru cenderung menggunakan tuturan yang lebih mendominasi menuntut siswa tanpa adanya variasi dari penggunaan strategi bertutur yang tepat. Dengan pemilihan yang tidak tepat ini maka akan memunculkan kesalah pahaman dan ketidak nyamanan antara penutur dan mitra tutur. Penelitian yang dilakukan oleh Fitri, dkk (2013) mengungkapkan bahwa guru perlu memiliki keterampilan dalam memilih strategi bertutur yang sesuai dengan situasi, sehingga siswa sebagai mitra tutur menjadi lebih kooperatif dalam mengikuti arahan guru. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa guru harus mampu menggunakan dan memilih strategi bertutur yang tepat sesuai dengan situasi dan kondisi yang ada.

Berikut adalah transkrip percakapan antara siswa dan guru dalam proses pembelajaran berlangsung

Guru : oke, kita bahas dulu mengenai tugas laporan observasi, berapa kelompok di kelas ini?

Siswa : lima buk (siswa menjawab serentak)

Guru : Farhan, balari Farhan kabawah sabanta ambiak di meja ibuk tugas awak! (Farhan, lari Farhan kebawah sebentar ambil di meja ibuk tugas kita!)

Siswa : baduo buliah buk? (berdua boleh buk)

Guru : buliah, capek buku latihan ceklai, capek ibuk kabahas itu kini (boleh, cepat buku latihan satu lagi, cepat ibu mau membahas itu sekarang)

Berdasarkan transkrip di atas dapat dilihat bahwa terdapat penggunaan tindak tutur direktif. Pada transkrip di atas guru berusaha membangun komunikasi yang baik dengan siswa serta mengkoordinasikan tindakan siswa agar melakukan tindakan sesuai dengan keinginan guru. Penggunaan tindak tutur direktif dominan digunakan dalam pembelajaran sebab dalam penggunaannya tuturan tersebut lebih mudah untuk dimengerti.

Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan maka dikuatkan oleh penelitian yang dilakukan oleh Hasnita (2021) menjelaskan bahwa tindak tutur guru sangat krusial untuk kelancaran proses belajar mengajar. Untuk itu guru perlu cermat dalam menggunakan tindak tutur saat memberikan pelajaran. Dalam penelitiannya dijelaskan bahwa tindak tutur perintah dan fungsi tindak tutur perintah paling banyak digunakan. Tindak tutur perintah dan fungsi tindak tutur perintah ditemukan sebanyak 10 tuturan.

Kemudian, Miftakhul, dkk (2021) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa dalam proses pembelajaran ditemukan bahwa penggunaan tindak tutur direktif memerintah, menentang dan menasehati paling banyak digunakan. Penggunaan tindak tutur memerintah difungsikan untuk memancing rasa ingin tahu peserta didik, kemudian tindak tutur direktif menasehati bertujuan untuk mengarahkan siswa untuk mematuhi protokol kesehatan, dan tindak tutur menentang digunakan

untuk memberikan dorongan untuk mempresentasikan hasil temuan dalam pembelajaran.

Yulia dkk (2021), dalam penelitiannya juga membahas mengenai tindak tutur direktif guru dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Dalam penelitian tersebut ditemukan bahwa selama proses pembelajaran berlangsung ditemukan tuturan direktif meminta, harapan, perintah, dipersilahkan dan bertanya. Tuturan yang disampaikan guru berperan sebagai orang yang menyampaikan informasi dan siswa memiliki peran sebagai orang yang menerima informasi. Dengan demikian, dalam proses penyampaian tuturan perlu diperhatikan kesopanan dalam bertutur.

Berangkat dari hal tersebut, penulis tertarik untuk melaksanakan penelitian dengan judul “Tindak Tutur Direktif Guru dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA Negeri 1 Matur Kabupaten Agam”. Melalui penelitian ini penulis tertarik untuk mengetahui bagaimana bentuk tindak tutur direktif guru dalam pembelajaran teks anekdot di SMA Negeri 1 Matur serta bagaimana strategi bertutur yang digunakan oleh guru sehingga tercapainya tujuan pembelajaran.

B. Fokus Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan maka penelitian ini difokuskan kepada tindak tutur direktif dan strategi bertutur guru yaitu tindak tutur direktif guru dalam pembelajaran teks anekdot kelas X di SMA Negeri 1 Matur. Hal ini disebabkan, dalam proses pembelajaran dibutuhkan pemahaman siswa terhadap apa yang disampaikan oleh guru, untuk itu guru harus mampu

mengutarakan apa yang hendak disampaikan secara baik agar proses pembelajaran dapat berjalan lancar dan kondusif.

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Tindak Tutur Direktif Guru dalam Pembelajaran Teks Anekdote Kelas X di SMA Negeri 1 Matur?”

D. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah maka muncul pertanyaan peneliti sebagai berikut yaitu *pertama* bentuk tindak tutur direktif apa saja yang digunakan oleh guru bahasa Indonesia dalam pembelajaran teks anekdot kelas X di SMA Negeri 1 Matur?. *Kedua*, bentuk strategi bertutur guru bahasa Indonesia dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia di kelas X SMA Negeri 1 Matur ?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian maka tujuan penelitian yang hendak dicapai dalam penelitian ini yaitu, *pertama* menganalisis tindak tutur direktif guru dalam pembelajaran teks anekdot kelas X di SMA Negeri 1 Matur. *Kedua*, strategi bertutur yang digunakan guru dalam pembelajaran teks anekdot kelas X di SMA Negeri 1 Matur.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis. Secara teoritis diharapkan mampu memberikan pengetahuan yang mendalam tentang bagaimana guru menggunakan tindak tutur

direktif dalam proses pembelajaran. Secara praktis, pertama bagi peneliti sendiri dapat memperdalam pengetahuan dalam bidang pragmatik terutama tindak tutur direktif. Kedua, bagi guru dan siswa guru mampu menciptakan motivasi belajar siswa dari penggunaan tindak tutur secara efektif. Ketiga, dapat dijadikan sebagai dasar pengetahuan yang penting bagi penelitian selanjutnya.

G. Batasan Istilah

Pada penelitian ini batasan istilah yang digunakan dijelaskan sebagai berikut:

1. Tindak Tutur

Tindak tutur dapat diartikan sebagai proses tuturan yang terjadi antara mitra tutur dan penutur yang dilakukan untuk menyampaikan makna dan tujuan. Dengan adanya tindak tutur menyebabkan adanya tindakan atau reaksi dari tuturan yang disampaikan. Sehingga dari tindak tutur akan membangun sebuah hubungan antara penutur dan mitra tutur. Dalam penelitian ini tindak tutur yang dilakukan yaitu dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia pada teks anekdot

2. Tindak Tutur Direktif

Tindak tutur direktif dapat diartikan tuturan yang dilakukan oleh penutur dan mitra tutur guna mempengaruhi atau melaksanakan perintah yang dituturkan oleh penutur. Tindak tutur direktif juga dipengaruhi oleh situasi dan kondisi yang terjadi. Dalam penelitian ini tindak tutur direktif yang dilihat yaitu pada saat proses pembelajaran bahasa.

3. Teks Anekdot

Teks anekdot dapat diartikan sebagai sebuah teks yang menceritakan suatu peristiwa yang bersifat humor dan menggelitik serta mengandung unsur sindiran. Dalam teks anekdot sindiran yang dipaparkan melibatkan tokoh atau orang-orang terkenal. Di Dalam kurikulum merdeka saat ini teks anekdot dimunculkan pada pembelajaran bahasa pada kelas X atau pada fase E.